



RINGKASAN

MITHA FEBRIANTI YUTANANDA. Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max* L.) di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur. *Seed Certification of Soybean (Glycine max L.) at UPT PSBTPH East Java*. Dibimbing oleh ULIL AZMI NURLAILI AFIFAH.

Kedelai merupakan tanaman pangan yang banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Kedelai menjadi salah satu tanaman yang penting sehingga ketersediaan kedelai di Indonesia harus mampu mencukupi kebutuhan kedelai. Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan produktivitas kedelai secara berkelanjutan karena memiliki mutu yang terjamin. Benih bermutu didapatkan dari serangkaian proses sertifikasi benih yang diajukan oleh produsen. Satu-satunya instansi yang melakukan pengawasan dan sertifikasi benih adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). BPSB berkedudukan di provinsi, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH) Provinsi Jawa Timur melayani sertifikasi benih tanaman pangan, sertifikasi benih tanaman hortikultura, pengawasan peredaran benih, dan pengujian laboratoris benih. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mempelajari sertifikasi benih kedelai (*Glycine max* L.) di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur.

Metode yang digunakan selama kegiatan PKL untuk memperoleh data, antara lain kuliah umum, praktik langsung, wawancara dan diskusi, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis data deskriptif yang ditunjang dengan gambar dan tabel. Sertifikasi benih kedelai yang dilaksanakan di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur, meliputi pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan alat panen dan panen, pemeriksaan peralatan, fasilitas, dan pengolahan benih, pengambilan contoh, pengujian laboratorium, penerbitan sertifikat, pelabelan, dan supervisi pelabelan. Pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman fase vegetatif, dan berbunga dilakukan di lahan CV Megatani Mandiri, sedangkan pada saat fase masak dilakukan di lahan UD Tunas Jaya Abadi. Pengujian laboratorium dilakukan dengan empat sampel benih yang berbeda, yaitu SP 003, SP 0022, SP 0023, dan SP 0026. Pengawasan peredaran yang dilakukan meliputi pelabelan ulang dan pengecekan mutu benih bina. Seluruh pemeriksaan lapang yang dilakukan dinyatakan lulus dan memenuhi standar minimum pada kelas benih yang diajukan. Benih kedelai dengan nomor laboratorium SP 0022, SP 0023, dan SP 0026 dinyatakan lulus pada pengujian kadar air. Analisis kemurnian pada empat sampel dinyatakan lulus. Pengujian daya berkecambah hanya benih kedelai dengan nomor laboratorium SP 003 yang dinyatakan lulus.

Kata kunci: mutu, pemeriksaan, pengawasan, pengujian, standar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.